

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif (Data Primer). Metode ini disebut kuantitatif karena hasil dari penelitian ini berupa angka-angka. Metode pengukuran kuantitatif ini melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan dalam survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka. Metode ini digunakan untuk menguji semua variable yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variable independen dan variable dependen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono dalam *Yulia, (2019)* sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data dari jawaban atas kuesioner langsung ke Wajib Pajak UMKM pada restoran dan rumah makan di wilayah perbatasan RI-RDTL.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari kelompok individu, wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono dalam *Gitleman, (2014)*. Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sebagai sumber data. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah UMKM yang bergerak disektor kuliner yaitu restoran dan rumah makan di wilayah perbatasan RI-RDTL. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Voluntary Sampling (Sampling sukarela)*. Metode ini merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan kerelaan subyek untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

➤ *Variable Independen*

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Penerapan Sistem E-filing dan Kesadaran wajib Pajak*.

E-filing adalah suatu system elektronik yang digunakan sebagai layanan pelaporan pajak atau penyampaian SPT secara *online* yang *realtime* melalui website Direktorat Jenderal Pajak sehingga Wajib Pajak tidak perlu datang dan mengantri ke KPP untuk melaporkan dan membayar pajaknya.

Kesadaran Wajib Pajak merupakan suatu kondisi atau sikap dimana wajib pajak mengetahui, mengakui dan melaksanakan kewajibannya dalam melaporkan dan membayar pajak.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan E-filing dan kesadaran Wajib Pajak dalam kepatuhan wajib pajak, dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju) dan skala 5 (sangat setuju).

➤ *Variable dependen*

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kepatuhan Wajib Pajak*. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu sikap patuh dan tertib dari wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya yaitu dalam melaporkan dan membayar pajaknya tepat waktu.

Untuk mengukur seberapa besar tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju) dan skala 5 (sangat setuju).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket (kuesioner) yaitu pengumpulan data (data primer) yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab.

3.5 Metode Analisis

➤ *Statistik Deskriptif Variabel*

Penelitian Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

➤ *Uji Validitas dan Reliabilitas*

Uji Validitas

Menurut KBBI validitas adalah sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, sifat valid. Validitas merupakan suatu standar atau dasar ukuran yang menunjukkan ketetapan, kemanfaatan dan kesahihan yang mengarah pada ketepatan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Menurut *Raharjo, (2021)* uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden atau sampel penelitian. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas *Product Moment* adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table.

1. Jika nilai r hitung $>$ r table, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r table, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

Uji Realiabilitas

Menurut Sugiono dalam *Dosen Pendidikan 2, (2021)*, pengertian reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Artinya sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relative tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda.

Menurut *Raharjo, (2021a)*, reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Sedangkan angket dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sehingga dikatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, yakni instrument dikatakan reliable bila nilai *Alpha Cronbach's* > r table. Namun ada juga teori yang menyatakan jika nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60 maka dapat dipastikan bahwa instrument tersebut reliable.

➤ ***Uji Asumsi Klasik***

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas

1) Uji Normalitas

Menurut (Raharjo, 2014b) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistic non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). signifikansi metode Kolmogorov-Smirnof menggunakan table pembandingan yaitu table Kolmogorov-Smirnof. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas (K-S).

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Menurut (Raharjo, 2014a), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan Run Test

1. Jika nilai *symp. Signifikan* lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak terdapat problem autokorelasi.
2. Jika nilai *symp. Signifikan* lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat problem autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Menurut (Raharjo, 2014d), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal, menurut Ghazali dalam Utomo, (2015). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan Nilai VIF adalah:

1. Jika nilai VIF lebih kecil 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF lebih besar 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Raharjo, 2014c), Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya, menurut Ghozali dalam Utomo, (2015). Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (Glejser)

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

➤ **Pengujian Hipotesis**

❖ Uji Parsial (Uji t)

Menurut Raharjo, (2019) uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji t parsial dalam analisis regresi berdasarkan:

➤ Nilai signifikansi

1. Jika nilai signifikan lebih kecil probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen terhadap variable dependen atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikan lebih besar probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen atau hipotesis ditolak

➤ Perbandingan nilai t hitung dan t table

1. Jika nilai t hitung lebih besar t table maka ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen atau hipotesis diterima
2. jika nilai t hitung lebih kecil t table maka tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen atau hipotesis ditolak.

❖ *Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)*

Menurut *Raharjo, (2019c)* koefisien Determinasi (R Square atau R²) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen.

Sedangkan uji koefisien Determinasi (R Square) menurut *Ghozali (2005)*, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R Square bernilai antara 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka 1 berarti semakin baik atau semakin kuat pengaruh antara variable dependen terhadap variable independen.